

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tulang mempunyai banyak fungsi yaitu sebagai penunjang jaringan tubuh, pelindung organ tubuh, memungkinkan Gerakan dan berfungsi sebagai tempat penyimpanan garam mineral, namun fungsi itu bisa saja hilang dengan terjatuh, benturan atau kecelakaan yang mengakibatkan terjadinya fraktur. Fraktur adalah suatu peristiwa terputusnya kontinuitas jaringan tulang dan atau tulang rawan yang umumnya disebabkan oleh ledak paksa (LeMone, 2016)

Menurut data Rikesda, (2018) kasus fraktur di Indonesia, fraktur ekstremitas bawah akibat kasus kecelakaan memiliki prevalensi paling tinggi diantara kasus fraktur yang lain yaitu sebesar 67,9%. Terdapat 92.976 kasus fraktur ekstremitas bawah, 19.754 orang mengalami fraktur pada femur, 14.027 orang mengalami fraktur cruris, 5.775 orang mengalami fraktur tibia, 970 orang mengalami fraktur tulang kecil-kecil pada kaki dan 337 orang mengalami fraktur fibula.

Fraktur lebih sering terjadi pada laki-laki daripada perempuan dengan umur dibawah 45 tahun dan sering disebabkan karena olahraga, pekerjaan atau luka yang disebabkan oleh kecelakaan kendaraan bermotor. Mobilisasi yang lebih banyak dilakukan oleh kaum laki-laki menjadi penyebab tingginya resiko fraktur. Pada usia lebih dari 45 tahun perempuan lebih sering mengalami fraktur daripada laki-laki, hal ini disebabkan karena kejadian osteoporosis akibat dari wanita yang mengalami menopause.

Saat terjadi fraktur jaringan disekitarnya akan terjadi edema, perdarahan, dislokasi, rupture tendon, kerusakan syaraf dan kerusakan pembuluh darah sehingga menyebabkan timbulnya masalah nyeri, gangguan mobilitas fisik, ansietas, dan infeksi (Muttaqin, 2013).

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan memiliki peran memenuhi kebutuhan dasar klien, perawat harus mampu berpikir kritis, mengidentifikasi masalah yang timbul, merumuskan diagnosa keperawatan, mampu mengambil keputusan dalam mengatasi masalah keperawatan klien. Perawat professional wajib meningkatkan pelayanan kesehatan dengan mengaplikasikan proses keperawatan. Proses keperawatan merupakan metode yang sistematis dan berfokus pada respon individu pada suatu kelompok terhadap gangguan kesehatan yang dialami baik aktual maupun potensial (Deswani, 2011).

Sesuai dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menggambarkan dan mendokumentasikan Laporan Ujian Komprehensif dalam bentuk sebuah karya tulis dengan judul Asuhan Keperawatan pada Ny P dengan Fraktur Intertrochanter Femur Sinistra Tertutup di Ruang D Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tanggal 23-24 Agustus 2021

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Laporan Ujian Komprehensif ini dibuat sebagai persyaratan untuk memenuhi Ujian Akhir Profesi Ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam menerapkan asuhan keperawatan pada klien dengan pendekatan proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu merawat pasien secara professional dan meningkatkan mutu pelayanan dalam pemberian asuhan keperawatan dengan melakukan:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan klien secara komprehensif
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan berdasarkan prioritas masalah yang ditemukan
- c. Membuat perencanaan keperawatan dengan memprioritaskan masalah keperawatan.
- d. Melakukan implementasi sesuai dengan rencana keperawatan yang telah dibuat.
- e. Melakukan evaluasi kegiatan keperawatan terkait dengan rencana keperawatan yang telah dilakukan
- f. Mampu mendokumentasikan tindakan keperawatan yang telah dilakukan secara tepat, menyeluruh dan benar.

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terbagi menjadi 3 bagian yang tersusun secara sistematis yaitu: bagian awal, isi, dan bagian akhir. Bagian-bagian sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.
2. Bagian inti meliputi:
 - a. BAB I: Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan latar, tujuan, dan sistematika penulisan

- b. BAB II: Landasan teori, pada bab ini penulis menguraikan tentang teori medis dan keperawatan yang berkaitan dengan kasus kelolaan.
 - c. BAB III: Pengelolaan kasus, pada bab ini penulis akan menguraikan tentang pengelolaan kasus mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi.
 - d. BAB IV: Pembahasan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pembahasan yang berisi perbandingan antara teori yang terkait dengan kasus kelolaan.
 - e. BAB V: Penutup, pada bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan serta memberikan saran yang ditujukan kepada institusi, Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta serta pembaca.
3. Bagian akhir meliputi Daftar Pustaka dan Lampiran.

STIKES BETHESDAYUKKUM